

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendapatan merupakan penerimaan yang diperoleh perusahaan dari aktivitasnya. Pendapatan perusahaan dapat bersumber dari hasil penjualan barang dan jasa. Pendapatan tersebut perlu diawasi untuk menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan atau penyelewengan yang dapat merugikan perusahaan. Pengawasan intern merupakan suatu proses yang dilakukan perusahaan untuk memberikan jaminan keandalan dan keakuratan transaksi yang terjadi dalam perusahaan.

Informasi akuntansi yang dipakai sebagai ukuran kinerja manajer pusat pendapatan adalah pendapatan. Jika pusat pendapatan hanya menjual produk atau jasanya kepada pihak luar perusahaan, pengukuran pendapatan dilakukan dengan cara mengalikan kuantitas produk atau jasa yang dijual dengan harga jual yang dibebankan kepada pelanggan. Untuk pengukuran kinerja pusat pendapatan, seluruh pendapatan, baik yang berasal dari transaksi penjualan produk atau jasa kepada pihak luar perusahaan maupun dari transfer produk atau jasa kepada pusat pertanggungjawaban lain dalam perusahaan, dipakai sebagai tolak ukur kinerja manajer pusat pendapatan.

Pengawasan pendapatan dilakukan dengan menetapkan struktur organisasi, sistem wewenang dan pencatatan, dan praktek yang sehat. Struktur organisasi menggambarkan uraian tugas, tanggungjawab dan wewenang masing-masing

bagian secara jelas, sehingga penyelesaian tugas dapat diselesaikan. Perusahaan juga menetapkan sistem wewenang dengan memberikan otorisasi kepada pegawai untuk melakukan transaksi, dan berdasarkan bukti transaksi tersebut maka dilakukan pencatatan penerimaan pendapatan perusahaan. Dalam hal ini, tanpa adanya otorisasi dari pejabat yang berwenang seseorang tidak dapat melakukan suatu transaksi. Untuk menjamin terwujudnya pengendalian pendapatan, perusahaan melakukan pencocokkan antara fisik dengan pendapatan yang diterima menurut catatan.

PD. Rumah Potong Hewan Kota Medan merupakan salah satu perusahaan daerah. Salah satu sumber pendapatan adalah pemotongan hewan. Pendapatan perusahaan diperoleh dari jumlah hewan layak potong dikali jasa per ekor hewan yang dibayarkan oleh pelanggan. Jasa pemotongan hewan ini merupakan sumber pendapatan bagi perusahaan.

Pendapatan perusahaan dapat mengalami penurunan sebagai akibat dari adanya pemotongan liar yang dilakukan oleh pelanggan. Hal ini disebabkan karena pengiriman hewan ke tempat pelanggan sering tidak tepat waktu, sehingga pelanggan merasa kecewa. Sistem pengawasan intern penerimaan pendapatan dilakukan dengan mencatat penerimaan pendapatan berdasarkan bukti pemotongan hewan yang bernomor urut tercetak dan penggunaannya harus dipertanggungjawabkan. Pada saat penerimaan pendapatan, perusahaan melakukan pencatatan dengan mendebit kas dan disebelah kredit penjualan jasa potong hewan. Pemotongan hewan pada PD. Rumah Potong Hewan Medan tahun 2007 – 2008 disajikan pada tabel berikut: